

III. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif yaitu metode penelitian tentang kelayakan produksi gula kelapa dengan cara mengumpulkan informasi-informasi tentang keadaan nyata yang ada pada masa sekarang. Metode deskriptif mempunyai tujuan untuk menggambarkan profit pengrajin gula kelapa yang berlangsung pada saat penelitian dilaksanakan.

A. Teknik Pengambilan Sampel

Pemilihan daerah penelitian dilakukan secara sengaja atau *Purposive sampling* yaitu pengambilan sampel daerah berdasarkan kesengajaan karena Desa Hargomulyo merupakan daerah penghasil gula kelapa paling besar jika dibandingkan dengan komoditas perkebunan lainnya yang ada di Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo (BPS 2015).

Berdasarkan prasurvei yang peneliti lakukan di Desa Hargomulyo jumlah pengrajin gula kelapa yang ada di Desa Hargomulyo Kecamatan Kokap berjumlah 90 pelaku usaha. Dalam penelitian ini jumlah sampel yang dijadikan responden berjumlah 40 orang, dengan 20 pelaku usaha yang memiliki 1 sampai 15 pohon kelapa dan 20 pelaku usaha yang memiliki 16 sampai 30 pohon kelapa. Pengrajin gula kelapa yang ada di Desa Hargomulyo Kecamatan Kokap sebagian besar dari pengrajin memiliki hasil nira yang disadap sendiri. Pengambilan data pengrajin gula kelapa dalam penelitian ini dilakukan secara *snowball sampling* untuk

Mempermudah pengambilan data dalam membedakan jumlah pohon yang dimiliki masing-masing pengrajin.

B. Teknik Pengambilan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung baik melalui wawancara dengan responden maupun dengan informan yang terkait dengan penelitian ini. Data primer diperoleh dari masing-masing pelaku usaha rumah tangga gula kelapa dan hal-hal yang berhubungan dengan produksi gula kelapa dengan memberikan kuisioner, wawancara dan observasi. Data yang diambil berupa proses produksi, jumlah produksi gula kelapa, harga jual gula kelapa, total biaya, jumlah tenaga kerja, dan identitas pelaku usaha gula kelapa.

Data sekunder adalah semua data yang diperoleh dari instansi atau lembaga yang ada hubungannya dengan penelitian. Data sekunder ini meliputi keadaan umum wilayah, keadaan penduduk, keadaan pertanian dan keadaan perekonomian daerah tersebut

C. Asumsi dan Pembatasan Masalah

Asumsi pada produksi gula kelapa diantaranya meliputi :

- a. Hasil produksi dijual seluruhnya
- b. Teknologi yang digunakan pengrajin tidak berubah selama penelitian.
- c. Seluruh peralatan produksi yang digunakan hanya untuk memproduksi gula kelapa.

Pembatasan masalah pada produksi gula kelapa diantaranya meliputi :

- a. Penelitian dilakukan selama satu bulan di Desa Hargomulyo Kecamatan Kokap.

- b. Penelitian ini dibatasi pada pengrajin gula kelapa yang memiliki pohon kelapa 1 sampai 15 batang dan pohon kelapa 16 sampai 30 batang yang berada di industri rumah tangga Desa Hargomulyo Kecamatan Kokap yaitu pengrajin gula kelapa yang melakukan penyadapan nira kelapa kemudian mengolah nira tersebut dengan menggunakan tambahan bahan alami sampai menjadi gula kelapa, dan menjual gula kelapa yang dihasilkan tersebut.

D. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Industri rumah tangga adalah industri yang memiliki jumlah tenaga kerja yang digunakan dalam proses produksinya antara 1 sampai 4 orang.
2. Usaha gula kelapa adalah kegiatan pengolahan nira sebagai bahan baku utama menjadi gula kelapa sampai menjual produk tersebut.
3. Sarana produksi adalah semua kebutuhan yang digunakan untuk sarana produksi gula kelapa.
4. Bahan baku adalah bahan utama yang digunakan dalam pembuatan gula kelapa yang dihasilkan dari sadapan nira, diukur dalam satuan (liter).
5. Nira adalah cairan yang keluar dari hasil sadapan dari tandan bunga kelapa. Bila tandan bunga tersebut sudah disadap niranya, maka tidak lagi mampu menghasilkan buah, diukur dalam satuan (liter).
6. Gamping adalah batu kapur yang digunakan untuk bahan campuran yang memiliki fungsi memampatkan dan memperkuat gula kelapa, diukur dalam satuan (pcs).
7. Getah manggis adalah getah yang berwarna kuning memiliki fungsi untuk pengawet dan pengental, diukur dalam satuan (pcs).

8. Kayu bakar adalah adalah bahan bakar untuk memasak nira hingga menjadi gula kelapa, diukur dalam satuan (kool).
9. Tenaga kerja adalah curahan waktu kerja yang dilakukan dalam proses produksi gula kelapa yang terdiri dari tenaga kerja dalam keluarga.
10. Biaya implisit adalah biaya yang tidak nyata dikeluarkan dalam proses produksi gula kelapa seperti tenaga kerja dalam keluarga (TKDK), dan bunga modal sendiri, diukur dalam satuan (Rp).
11. Biaya eksplisit adalah biaya yang benar-benar dikeluarkan oleh pelaku usaha gula kelapa, diukur dalam satuan (Rp).
12. Peralatan produksi adalah alat-alat yang digunakan selama produksi yaitu pisau deres, ember, saringan, irus, dan wajan.
13. Proses Produksi adalah kegiatan yang dilakukan mulai dari penyadapan, penyaringan, memasak, dan mencetak.
14. Harga adalah uang yang diterima pelaku usaha pada saat menjual hasil produksi gula kelapa, diukur dalam satuan rupiah (Rp).
15. Penerimaan adalah hasil produksi gula kelapa dikalikan dengan harga yang sudah ditentukan, diukur dalam satuan rupiah (Rp)
16. Pendapatan adalah pengurangan dari total penerimaan usaha gula kelapa dengan biaya eksplisit, diukur dalam satuan (Rp).
17. Keuntungan adalah selisih antara penerimaan total dikurangi biaya eksplisit dan implisit yang dikeluarkan selama proses produksi gula kelapa, diukur dalam satuan (Rp).

18. Kelayakan adalah untuk mengetahui dan mengukur layak atau tidaknya usaha tersebut dijalankan. Jika Nilai $R/C > 1$ maka usaha tersebut layak dan jika $R/C < 1$ usaha tersebut tidak layak dijalankan.
19. Modal sendiri diperoleh dari biaya eksplisit atau biaya yang benar-benar dikeluarkan dikalikan dengan suku bunga yang berlaku, diukur dalam satuan (%)
20. Produktivitas tenaga kerja dapat dihitung dengan membandingkan antara pendapatan dengan biaya implisit (selain tenaga kerja dalam keluarga) dan bunga modal sendiri dibagi dengan jumlah tenaga kerja dalam keluarga

A. Teknik Analisis

a. Total biaya

Untuk menghitung total biaya produksi gula kelapa yaitu dengan menjumlah biaya eksplisit dan implisit selama produksi berlangsung. Dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$TC = TEC + TIC$$

Keterangan :

$TC = Total\ cost$ (total biaya)

$TEC = Total\ explicit\ cost$ (total biaya eksplisit)

$TIC = Total\ implicit\ cost$ (total biaya implisit)

b. Penerimaan

Untuk mengetahui penerimaan produksi gula kelapa dapat menggunakan rumus perhitungan sebagai berikut :

$$TR = Y \times PY$$

Keterangan :

TR = Penerimaan (Total Revenue) (Rp)

Y = Produksi gula kelapa (Kg)

Py = Harga jual gula (Rp/kg)

c. Pendapatan

Untuk mengetahui pendapatan yang diperoleh dalam produksi gula kelapa dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$NR = TR - TEC$$

Keterangan :

NR = Pendapatan (*Net Revenue*)

TR = Penerimaan (*Total Revenue*)

TEC = Total biaya eksplisit (*Total Explicit Cost*)

d. Keuntungan

Untuk mengetahui keuntungan yang diperoleh dalam produksi gula kelapa dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$\Pi = TR - TEC - TIC$$

Keterangan :

Π = Keuntungan

TR = Penerimaan (*Total Revenue*)

TEC = Total biaya eksplisit (*Total Explicit Cost*)

TIC = Total biaya implisit (*Total Implicit Cost*)

e. Kelayakan

Untuk mengetahui R/C produksi gula kelapa dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan :

R/C = *Revenue cost ratio*

TR = Total Penerimaan

TC = Total biaya

Ketentuan :

Apabila $R/C > 1$ maka usaha gula kelapa layak untuk diusahakan.

Apabila $R/C \leq 1$ maka usaha gula kelapa tidak layak untuk diusahakan.

a. Produktivitas modal

Untuk mengetahui produktivitas modal usaha gula kelapa dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Produktivitas modal} = \frac{\text{NR-sewa tempat usaha-TKDK}}{\text{TEC}} \times 100 \%$$

Keterangan :

NR = Pendapatan

TKDK = Tenaga kerja dalam keluarga

TEC = Total biaya eksplisit

Ketentuan :

Apabila produktivitas modal > bunga tabungan maka usaha gula kelapa layak untuk diusahakan.

Apabila produktivitas modal < bunga tabungan maka usaha gula kelapa tidak layak untuk diusahakan.

b. Produktivitas tenaga kerja

Untuk mengetahui produktivitas tenaga kerja usaha gula kelapa dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Produktivitas tenaga kerja} = \frac{\text{NR-sewa tempst sendiri-bunga modal sendiri}}{\text{Total TKDK}}$$

Keterangan :

NR = Pendapatan

TKDK = Tenaga Kerja Dalam Keluarga (HKO)

HKO = Hari Kerja Orang

Ketentuan :

Apabila produktivitas tenaga kerja $>$ upah buruh setempat maka usaha gula kelapa layak untuk diusahakan.

Apabila produktivitas tenaga kerja $<$ upah buruh setempat maka usaha gula kelapa tidak layak untuk diusahakan.